

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh fakta empirik mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah, iklim kerja guru, penghasilan guru dan teknologi pembelajaran terhadap kinerja guru dan kualitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Pekanbaru. Pola serta kekuatan hubungan yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat dikemukakan kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah. Makna kinerja kepala sekolah yang telah diungkap melalui penelitian ini adalah tingkat ketercapaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang mendorong pada keberhasilan guru. Dimensi penting yang dikembangkan dan dijadikan sasaran pencapaian kinerja kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru meliputi dimensi kurikulum, proses pembelajaran, fasilitas belajar, kesulitan belajar siswa, serta pembinaan guru.

Berdasarkan dimensi kurikulum, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu guru memahami pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah diarahkan untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Berdasarkan dimensi proses pembelajaran, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan dimensi fasilitas belajar, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dimensi kesulitan belajar siswa, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa dan tindakan mengatasinya. Berdasarkan dimensi pembinaan, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membina guru agar dapat menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik.

Kinerja kepala sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena tugas kepala sekolah pada dasarnya tidak berhubungan langsung kepada siswa, kepala sekolah tidak memberikan pelajaran kepada siswa. Kepala sekolah memiliki peran dominan dalam pembinaan guru karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas guru. Sesuai dengan kedudukannya, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan guru serta memberikan dorongan untuk memacu guru melaksanakan tugas. Dengan demikian, pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kualitas belajar siswa terjadi secara tidak langsung melalui kinerja guru.

Kebijakan-kebijakan kepala sekolah, baik yang menyangkut pembinaan terhadap guru serta kebijakan yang lain akan memberikan dampak terhadap kualitas belajar siswa melalui kinerja guru. Kinerja kepala sekolah yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, pengaruh selanjutnya adalah meningkatkan kualitas belajar siswa. Kinerja kepala sekolah merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas belajar siswa.

Iklm kerja guru memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan menciptakan iklim kerja guru yang kondusif. Komunikasi antar sesama guru dan antara guru dengan kepala sekolah serta pegawai lainnya yang berlangsung terbuka akan membuat guru senang dalam bekerja. Iklim kerja yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan ketenangan tersendiri bagi guru dalam bekerja. Kondisi ini juga akan membangun kesadaran yang tinggi bagi guru dalam melaksanakan tugas secara maksimal, dengan demikian kinerjanya akan meningkat. Iklim kerja yang kondusif dibutuhkan oleh guru agar dapat melakukan pekerjaan dengan senang hati, penuh semangat dan gairah sehingga kinerja menjadi maksimal.

Terciptanya iklim kerja guru yang kondusif dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut: (1) Membiasakan diri bekerjasama dalam melaksanakan tugas sehingga dapat tercipta kebersamaan antar guru, (2) Menyelenggarakan acara-acara informal yang dapat meningkatkan keeratn hubungan antar guru dan juga kepala sekolah, (3) Memberikan toleransi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dalam arti memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki

kesalahan yang pernah dilakukannya; (4) Pendistribusian tugas yang merata antar guru sehingga tidak ada guru yang merasa dikucilkan dalam lingkungan kerjanya; serta (5) Saling memberikan dukungan dalam menghadapi kesulitan.

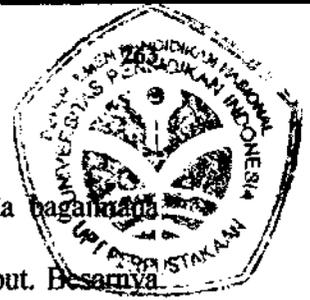
Iklm kerja guru pada dasarnya merupakan persepsi guru terhadap lingkungan kerjanya. Iklm kerja dapat menjadi kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perilaku guru. Iklm kerja sangat berperan terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan pekerjaan, karena setiap orang akan dapat bekerja dengan baik jika iklm atau suasana yang ada di lingkungannya memberikan kenyamanan, perasaan tenang, aman dan merasa dihargai. Suasana kerja yang baik dan menyenangkan akan mendorong guru untuk bekerja dengan penuh tanggungjawab. Sebaliknya, iklm kerja kurang menyenangkan dapat menurunkan prestasi kerja guru.

Dalam upaya membentuk iklm kerja yang menyenangkan, terdapat beberapa unsur yang dipersyaratkan antara lain: kualitas kepemimpinan, kadar kepercayaan, komunikasi ke atas dan ke bawah, perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, tanggung jawab, imbalan yang adil, tekanan pekerjaan yang adil, kesempatan, pengendalian, keterlibatan atau keikutsertaan. Iklm kerja menjadi menyenangkan jika guru mendapatkan kebebasan dalam menjalankan tugasnya, makin tinggi kebebasan yang diperoleh maka makin tinggi pula kesenangan yang dirasakan oleh karyawan. Apabila hal ini dapat diwujudkan di lingkungan sekolah, maka bukan tidak mungkin para karyawan terutama guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, yang pada gilirannya kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Iklm kerja guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Kondisi ini terjadi karena iklim kerja guru tidak dirasakan secara langsung oleh siswa di sekolah. Iklim kerja guru hanya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, selanjutnya kinerja guru yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas belajar siswa. Dengan demikian, pengaruh iklim kerja guru terhadap kualitas belajar siswa terjadi secara tidak langsung melalui kinerja guru.

Penghasilan guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerjanya. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penghasilan guru. Komponen penghasilan yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru meliputi: (1) gaji; (2) tunjangan yang mencakup tunjangan fungsional, kesejahteraan, tunjangan istri/suami, tunjangan anak, tunjangan beras dan tunjangan hari raya; serta (3) penghasilan tambahan lainnya seperti honor kelebihan jam mengajar, asuransi kesehatan, tabungan perumahan, termasuk uang transpor.

Agar penghasilan mampu meningkatkan kinerja guru secara maksimal diperlukan sistem imbalan berdasarkan kinerja (*performance based pay*). Sistem ini merupakan suatu sistem pemberian imbalan yang dikaitkan dengan kinerja. Semakin tinggi kinerja yang dicapai maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterimanya. Guru yang memiliki kinerja yang baik, akan memperoleh imbalan yang lebih tinggi begitu pula sebaliknya. Penerapan sistem imbalan yang berbasis kinerja akan memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan kinerja serta kepuasan kerja.



Kelayakan penghasilan yang diterima guru tergantung pada bagaimana guru memandang atau memberi makna terhadap penghasilan tersebut. Besarnya penghasilan secara kuantitas bukan satu-satunya ukuran yang dapat memberikan kepuasan. Terdapat banyak aspek yang terkait dengan penghasilan yang dapat memberikan kepuasan bagi penerimanya seperti keadilan dan kesesuaiannya dengan prestasi kerja yang ditunjukkan. Namun demikian, pemenuhan akan imbalan finansial yang diterima guru sebagai pendidik profesional dapat menyebabkan pencapaian kinerja yang lebih baik sehingga akan mendorong tercapainya kualitas belajar siswa yang tinggi.

Penghasilan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Artinya bahwa besar kecilnya penghasilan yang diterima guru tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Kondisi ini terjadi karena penghasilan guru tidak berhubungan langsung dengan siswa. Penghasilan guru hanya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru, selanjutnya kinerja guru yang berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Penghasilan guru memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kualitas belajar siswa melalui kinerja guru.

Teknologi pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara menyediakan teknologi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Terkait dengan hal tersebut, guru perlu memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep teknologi pembelajaran. Keterbatasan pemahaman dan

kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru.

Teknologi pembelajaran adalah alat bantu pelajaran yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang dikuasai dan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi pembelajaran akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi pembelajaran guru lebih mudah mengemas dan mempersiapkan pelajaran, memiliki sumber pembelajaran yang bervariasi, serta menyampaikan pelajaran lebih menarik. Dengan teknologi pembelajaran pekerjaan guru akan semakin mudah sehingga kinerja guru akan meningkat.

Teknologi pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penyediaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru. Terkait dengan hal tersebut, penggunaan teknologi pembelajaran perlu dikembangkan dengan memperhatikan keterlibatan siswa. Siswa sebaiknya memiliki akses terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung didominasi guru dapat menyebabkan lemahnya pengaruh teknologi pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa.

Teknologi pembelajaran yang memadai akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan juga kualitas belajar siswa. Dewasa ini, dan terlebih pada masa yang akan datang teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat dibutuhkan dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa. Kemajuan teknologi komunikasi dapat membantu untuk mengenal ilmu pengetahuan dengan

lebih mudah, lebih cepat, lebih banyak dan lebih *up-to-date*. Sebagai konsekwensinya, guru diharapkan memiliki kemampuan serta kemauan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik dan membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kinerja kepala sekolah, iklim kerja guru, penghasilan guru dan teknologi pembelajaran baik secara individual maupun bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja kepala sekolah, iklim kerja guru dan penghasilan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Teknologi pembelajaran dan kinerja guru baik secara individual maupun bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Kinerja kepala sekolah, iklim kerja guru, penghasilan guru, teknologi pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas belajar siswa.

Peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pembinaan guru, menciptakan iklim kerja guru yang kondusif, peningkatan penghasilan guru atas dasar prinsip penghargaan terhadap prestasi, serta penyediaan teknologi pembelajaran yang diperlukan guru untuk mendukung kelancaran belajar siswa.

B. Rekomendasi

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, dapat dikemukakan rekomendasi bagi pengelola (Dinas Pendidikan), kepala sekolah, guru dalam rangka peningkatan kinerja guru serta kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pengelola (Dinas) Pendidikan

Dalam kerangka otonomi pendidikan, Pemerintah Daerah (dalam hal ini Dinas Pendidikan) memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah termasuk dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Dinas pendidikan perlu memberikan dukungan nyata terhadap upaya sekolah dalam bentuk kebijakan maupun program yang mengarah pada peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemui di lapangan, diajukan rekomendasi bagi Dinas Pendidikan sebagai berikut:

Melakukan pembinaan intensif kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam membina guru. Kebijakan yang perlu ditetapkan untuk mendukung kepentingan tersebut misalnya penegasan kembali tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam pembinaan guru. Di samping itu dapat dikembangkan program kegiatan seperti: (1) Menyelenggarakan pendidikan/ pelatihan bagi kepala sekolah dengan materi pembinaan/supervisi pendidikan; (2) Menyediakan sumber belajar (pedoman) bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan terutama dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru.

Melakukan pembinaan intensif kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Program kegiatan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan tersebut antara lain: (1) Menyelenggarakan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru; (2) Menyediakan media/sumber belajar bagi guru sehingga secara mandiri dapat meningkatkan

kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran; serta (3) Mengoptimalkan peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi sebagai bentuk layanan bantuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Memberikan dukungan untuk menciptakan iklim kerja organisasi sekolah yang kondusif bagi guru. Terkait hal tersebut diperlukan kebijakan tentang struktur organisasi dan tata kerja di lingkungan Dinas Pendidikan yang dapat diterima oleh semua pihak (pendidik dan tenaga kependidikan).

Mengupayakan pemberian imbalan yang memadai bagi guru mencakup gaji, tunjangan, atau penghasilan tambahan lain. Pemberian penghasilan ini berbasiskan atas kinerja guru, sehingga mampu menjadi pembeda dalam kinerja. Guru yang kinerjanya tinggi mendapat penghargaan yang lebih tinggi, sebaliknya guru yang kinerjanya rendah juga menerima penghargaan yang rendah pula. Diperlukan kebijakan dalam hal pembiayaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan guru. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perumusan serta implementasi kebijakan tersebut antara lain pemenuhan kebutuhan untuk hidup layak serta penghargaan/imbalan yang diberikan atas dasar kinerja. Peningkatan penghasilan guru sebaiknya dilakukan dengan bersandar pada ketentuan bahwa setiap guru mempunyai hak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial, memperoleh gaji dan tunjangan sesuai dengan peraturan umum yang berlaku bagi pegawai negeri, menerima tunjangan tambahan bagi tenaga kependidikan ataupun golongan tenaga kependidikan tertentu, memperoleh gaji dan tunjangan dari badan/perorangan yang bertanggungjawab atas satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat.

Menyediakan teknologi pembelajaran berupa alat bantu yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pembelajaran misalnya: (1) Teknologi informasi dan komunikasi terdiri (komputer, telepon, dan faximile) yang aplikatif untuk menunjang tugas-tugas guru dalam pembelajaran; (2) Media cetak/tulis yang terdiri atas buku teks, modul, teks program, majalah, jurnal, koran, cerpen, foto, poster, gambar, dan grafik untuk kepentingan pembelajaran; serta (3) *Audio Visual Aids* yang seperti radio, tape, slide, film, video, dan televisi yang dapat digunakan sebagai media/bahan belajar. Di samping itu diperlukan pula upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengenal lebih jauh dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran misalnya melalui Diklat dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

Terselenggaranya pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah) merupakan tanggungjawab pokok kepala sekolah. Salah satu fungsi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan guru agar dapat menunjukkan kinerja terbaiknya. Pada akhirnya kinerja guru tersebut akan bermuara pada pencapaian kualitas belajar siswa serta peningkatan mutu sekolah. Didasari atas kelemahan-kelemahan yang ditemui di lapangan, diajukan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai pengelola dan juga pemimpin sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam membina dan mengembangkan

kemampuan guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui: (1) Peningkatan kemampuan dalam bidang pembelajaran untuk ditularkan pada guru; (2) Mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan memperbaiki hasil kerja guru; serta (3) Membantu guru memecahkan permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran ataupun bimbingan siswa. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi tumpuan peningkatan kinerja guru karena memiliki peran fungsional dalam pembinaan guru.

Adanya keterlibatan penuh kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru. Hal ini dapat dilakukan melalui penataan organisasi sekolah dan pendistribusian tugas dengan prinsip keadilan dan pemerataan. Di samping itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjembatani terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan karyawan ataupun guru dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu mengupayakan peningkatan penghasilan guru. Kepala sekolah dapat mewujudkan upaya tersebut misalnya dengan mengalokasikan anggaran sekolah untuk tambahan penghasilan guru berdasarkan kontribusi pekerjaan (tugas tambahan) yang dilakukan guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan guru antara lain: (1) Membantu guru memperlancar penerimaan penghasilan seperti gaji, tunjangan, insentif, jaminan kesehatan, dan jaminan pensiun; (2) Mengupayakan pemberian honor tambahan untuk setiap kelebihan beban tugas yang diberikan; serta (3) Mempertimbangkan prestasi kerja sebagai dasar dalam memberikan bonus atau insentif yang diberikan pada guru.

Mengupayakan tersedianya teknologi pembelajaran sesuai dengan ajuan kebutuhan guru serta membina guru untuk memanfaatkan teknologi dalam

menunjang kelancaran proses pembelajaran. Implikasinya akan diperlukan anggaran khusus untuk melengkapi teknologi penunjang pembelajaran.

3. Rekomendasi untuk Guru

Keberhasilan belajar siswa di sekolah merupakan wujud keberhasilan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. Implementasi peran guru dalam mendidik siswa di sekolah dapat dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Apabila keseluruhan aktivitas pembelajaran terlaksana dengan baik maka kualitas belajar siswa menjadi lebih baik dan pendidikan di sekolah dapat mencapai keberhasilannya. Didasari atas kelemahan-kelemahan yang ditemui di lapangan, diajukan rekomendasi bagi guru dalam rangka peningkatan kinerja dan kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam hal ini terdapat sejumlah kemampuan/kompetensi yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, mengenali peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta bimbingan siswa. Untuk dapat mencapai kemampuan tersebut, sebaiknya guru melakukan upaya mandiri untuk meningkatkan kemampuan profesional antara lain: memenuhi tuntutan standar profesi yang ada untuk mencapai kualifikasi kompetensi yang dipersyaratkan, melakukan setiap tahapan proses pelaksanaan tugas mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran dan bimbingan siswa, mengadopsi berbagai inovasi dan mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan tugas.

Terkait penghasilan yang diterima, guru sebaiknya memaknai penghasilan bukan hanya berdasarkan jumlah imbalan dalam bentukan uang saja melainkan dari banyak aspek. Penghasilan yang diterima dapat dipandang sebagai salah satu pemicu semangat kerja untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik. Dengan demikian, penghasilan yang diterima dapat menarik minat, membangkitkan motivasi, dan mempertahankan guru untuk bekerja yang baik sehingga tercipta kinerja yang tinggi. Perlu disadari bahwa di samping penghasilan yang diterima dalam bentuk gaji, tunjangan, insentif, jaminan kesehatan, dan jaminan pensiun masih ada bentuk penghargaan lain yang akan memberikan kepuasan guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Misalnya, dengan melihat keberhasilan yang dicapai oleh siswanya guru akan mendapat kepuasan yang tidak dapat dibandingkan dengan kompensasi materi yang diterimanya.

Guru diharapkan turut membina iklim kerja yang kondusif. Untuk kepentingan tersebut itu guru diharapkan: (1) Mengenali dengan baik satu-persatu pendidik/tenaga kependidikan sekolah baik itu pribadinya taupun tugas-tugasnya; (2) Memahami tujuan organisasi sekolah dan tujuan individu yang ingin dicapai; (3) Melakukan komunikasi yang baik yang dapat menumbuhkan keeratan hubungan atau kesetiakawanan antara SDM di sekolah; (4) Saling mendukung dalam melaksanakan tugas serta saling membantu jika ada rekan kerja yang menghadapi kesulitan.

Terkait dengan ketersediaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja, guru diharapkan memiliki kemampuan/keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mengikuti

berbagai pelatihan terkait dengan teknologi dalam bidang pembelajaran. Di samping itu, para guru senantiasa berusaha memanfaatkan dukungan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Kajian dalam penelitian ini telah mengungkap pengaruh kinerja kepala sekolah, iklim kerja guru, penghasilan guru, dan teknologi pembelajaran terhadap kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Di samping itu, tentunya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Pada tahap selanjutnya perlu diungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Faktor-faktor lain tersebut antara lain komitmen guru, keterampilan guru, kualifikasi pendidikan guru, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja tenaga administratif, sarana prasarana sekolah dan masih banyak faktor yang lainnya.

Penelitian ini lebih menekankan pada pembuktian secara empirik dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Berdasarkan faktor-faktor tersebut diperlukan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan *research and development (R&D)* sehingga diperoleh model manajemen dalam mewujudkan peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Di samping itu diperlukan juga penelitian lanjutan dengan mengembangkan model sistem penggajian yang berbasis kinerja, sehingga mampu membangun keunggulan kompetitif. Penelitian ini dapat pula direplikasi pada sasaran dan jangkauan populasi serta sampel yang berbeda.

C. Implikasi

Melalui penelitian ini diperoleh temuan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru serta menyediakan teknologi untuk mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Di samping itu, upaya peningkatan kualitas belajar siswa juga dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja guru dengan cara meningkatkan kinerja kepala sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memberikan imbalan pada guru dalam bentuk penghasilan yang mampu mencerminkan martabat seorang guru sebagai pendidik profesional. Atas dasar temuan tersebut dapat dikemukakan sejumlah implikasi terkait dengan upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, guru diharapkan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dalam mempersiapkan pembelajaran dan menilai prestasi belajar siswa. Terdapat sejumlah aspek yang perlu dikembangkan oleh guru untuk menunjang kinerjanya. Terkait dengan materi/isi pelajaran, seorang guru dituntut menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pada tahap selanjutnya guru harus mampu menggunakan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran, guru dituntut mampu menggunakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Di samping itu, guru harus mampu berperan sebagai pembimbing dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Aspek lain yang tidak kalah

pentingnya adalah kemampuan guru melaksanakan evaluasi proses ataupun hasil belajar. Secara menyeluruh, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator pengembangan potensi siswa.

Kinerja kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam mendorong pada keberhasilan guru. Dalam rangka peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa kepala sekolah berkewajiban memberikan layanan/bantuan pada guru. Bentuk bantuan yang diberikan kepala sekolah antara lain dalam hal memahami materi pelajaran/kurikulum, mengembangkan strategi pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, mengatasi kesulitan belajar siswa, serta membina guru agar mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik.

Iklim kerja yang kondusif dapat menjadi salah satu penunjang dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Untuk itu diperlukan keterbukaan komunikasi di antara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan guru. Diperlukan pembinaan agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama guru, guru dengan kepala sekolah, serta antara guru dengan pegawai di sekolah. Wujud nyata iklim kerja yang perlu dikembangkan antara lain adanya sikap menghargai prestasi, berempati, memberikan dorongan terus-menerus. Di samping itu perlu diciptakan suasana persahabatan misalnya saling berbagi pendapat dan juga saling mempercayai, solidaritas, saling menghormati, dan toleransi antar sesama guru. Terkait dengan pekerjaan diperlukan upaya saling membantu, kebersamaan, dan kerjasama.

Kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas perlu diseimbangkan dengan penghasilan yang diterima. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru,

imbalan atas pelaksanaan tugas guru perlu ditetapkan atas dasar prestasi kerja. Imbalan harus mampu menjadi pembeda dalam kinerja serta mampu membangun keunggulan kompetitif. Imbalan tersebut harus mencerminkan martabat guru sebagai pendidik profesional. Komponen-komponen imbalan seperti gaji, tunjangan, dan penghasilan tambahan lain perlu diberikan berdasarkan kinerja. Guru yang mempunyai kinerja bagus diberikan penghargaan yang lebih tinggi, sebaliknya guru yang kinerjanya rendah diberikan penghargaan yang lebih rendah. Dengan demikian pemberian penghasilan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kualitas belajar siswa.

Teknologi pembelajaran memiliki potensi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Teknologi juga memiliki potensi dalam memberdayakan siswa. Ketersediaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut, penyediaan perangkat/teknologi serta peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Teknologi pembelajaran yang perlu disediakan dan dikembangkan penggunaannya oleh guru antara lain *Information Communication Technologi* (ICT) (komputer, telepon, dan faximile), media cetak/tulis yang (buku teks, modul, teks program, majalah, jurnal, koran, cerpen, foto, poster, gambar, dan grafik), *Audio Visual Aids* yang terdiri atas radio, tape, slide, film, video, dan televisi. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa diperlukan kreativitas guru dalam pengadaan serta penggunaan teknologi pembelajaran.